

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebudayaan, identitas nasional, dan kepekaan sosial. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, **puisi** memegang peranan penting dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui bahasa yang estetis dan penuh makna. Puisi dapat menjadi media untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, serta memotret realitas sosial dan budaya (Rahmawati & Sari, 2020).

Sayangnya, pembelajaran puisi di sekolah dasar seringkali masih terjebak pada pengajaran yang bersifat kognitif dan hafalan. Guru lebih banyak menekankan pada bentuk struktur puisi, rima, dan lafal bacaan, dibandingkan dengan makna dan konteks sosial budaya yang dikandungnya. Hal ini membuat siswa kurang merasakan kedekatan emosional dengan puisi dan tidak menangkap pesan kultural yang mungkin terkandung di dalamnya (Fitria & Lestari, 2021). Padahal, puisi dapat dijadikan sebagai media efektif untuk memperluas wawasan kebudayaan, membangun empati terhadap keberagaman, dan menumbuhkan sikap toleransi.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang sangat majemuk, penting bagi pembelajaran di sekolah dasar untuk membangun kesadaran siswa akan keragaman budaya. Anak-anak perlu dikenalkan pada berbagai budaya dari suku, daerah, bahkan negara lain agar mereka tumbuh dengan sikap terbuka, toleran, dan

menghargai perbedaan. Di sinilah pendekatan **interkultural** dalam pengajaran puisi menjadi sangat relevan.

Pendekatan interkultural dalam pembelajaran bahasa adalah strategi pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur lintas budaya ke dalam materi dan proses belajar. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya belajar tentang budaya mereka sendiri, tetapi juga budaya lain, sehingga tercipta pemahaman lintas budaya yang menghargai perbedaan (Wahyuni & Ardiansyah, 2022). Dalam konteks pengajaran puisi, pendekatan ini dapat dilakukan dengan memilih puisi-puisi yang merepresentasikan budaya yang berbeda, membandingkan tema-tema budaya, atau meminta siswa menciptakan puisi berdasarkan nilai-nilai budaya yang berbeda dari lingkungan mereka.

Penerapan pendekatan interkultural dalam pengajaran puisi memungkinkan siswa memahami keberagaman secara konkret dan menyentuh ranah afektif mereka. Siswa dapat merasakan nilai kemanusiaan yang universal dalam puisi, mengenali keberagaman ekspresi budaya, serta membangun sikap toleran terhadap perbedaan. Hal ini selaras dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi “Berkebinekaan Global” dan “Bernalar Kritis” yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, di SD Negeri Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran puisi masih bersifat lokal dan belum menyentuh aspek keragaman budaya. Siswa lebih banyak membaca puisi bertema lingkungan, sekolah, atau keluarga yang bersifat personal dan tidak banyak mengeksplorasi nilai-nilai budaya dari luar daerah. Guru pun belum terbiasa

mengaitkan pengajaran puisi dengan nilai-nilai lintas budaya. Padahal, dengan pendekatan yang tepat, puisi dapat menjadi alat edukatif untuk menanamkan kesadaran multikultural pada anak sejak usia dini (Putri & Nugroho, 2021).

Minimnya pengenalan terhadap budaya lain menyebabkan banyak siswa memiliki pandangan sempit terhadap perbedaan. Mereka belum melihat keberagaman sebagai sesuatu yang positif dan memperkaya kehidupan. Penelitian oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang tidak dikenalkan pada budaya lain cenderung memiliki stereotip negatif dan kurang empati terhadap kelompok yang berbeda.

Dengan demikian, penerapan pendekatan interkultural dalam pengajaran puisi di sekolah dasar sangat diperlukan sebagai upaya pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai literasi dan keberagaman. Selain memperkuat kemampuan literasi siswa, strategi ini dapat memperluas perspektif mereka tentang dunia yang beragam, melatih kemampuan berpikir kritis, dan membentuk sikap sosial yang inklusif.

Pengajaran puisi dengan pendekatan interkultural juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, bertukar cerita, serta menulis puisi berdasarkan pengamatan mereka terhadap budaya lain. Mereka bisa belajar tentang adat pernikahan di Bali, makanan khas Sulawesi, rumah adat dari Papua, hingga kesenian tradisional dari daerah lain. Proses ini mendorong eksplorasi, rasa ingin tahu, dan empati lintas budaya (Salsabila, 2021).

Dalam praktiknya, pendekatan ini bisa dilakukan secara bertahap, mulai dari mengenalkan puisi-puisi dari berbagai daerah di Indonesia, mendiskusikan makna

dan pesan budaya yang terkandung, mengaitkan dengan pengalaman siswa, hingga membuat tugas proyek menulis puisi berdasarkan budaya lain. Strategi ini tidak memerlukan sarana mahal, hanya kreativitas guru dan kemauan untuk membuka cakrawala siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan kualitas pengajaran puisi di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan pendekatan interkultural, guru tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga mendidik karakter dan membuka wawasan kebudayaan siswa. Pembelajaran puisi tidak lagi menjadi kegiatan pasif dan terbatas pada bacaan di buku teks, tetapi menjadi sarana edukatif yang hidup, menyentuh emosi, dan memperkaya perspektif siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan kajian ilmiah mengenai implementasi pendekatan interkultural dalam pengajaran puisi di kelas V SD Negeri Pandean. Kajian ini penting dilakukan sebagai kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya mendidik dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan sosial-kultural.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan interkultural dalam pengajaran puisi untuk memperluas wawasan siswa kelas V SD Negeri Pandean tentang keragaman budaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan interkultural dalam pengajaran puisi di kelas V SD Negeri Pandean?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pendekatan interkultural dalam pengajaran puisi?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran puisi untuk memperluas wawasan tentang keragaman budaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi pendekatan interkultural dalam pengajaran puisi di kelas V SD Negeri Pandean.

Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi pendekatan interkultural dalam pengajaran puisi di kelas V SD Negeri Pandean?
2. Mendeskripsikan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pendekatan interkultural dalam pengajaran puisi?
3. Mendeskripsikan dampak pendekatan interkultural dalam pembelajaran puisi untuk memperluas wawasan tentang keragaman budayaMengevaluasi dampak dari pendekatan interkultural terhadap pemahaman siswa tentang keragaman budaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pendidikan interkultural, khususnya dalam konteks pengajaran puisi di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan interkultural dalam pengajaran puisi. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas wawasan siswa tentang keragaman budaya.
3. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif dan berorientasi pada keberagaman budaya.
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman budaya dan mengembangkan keterampilan sosial serta emosional yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural. Menurut penelitian oleh Johnson (2020), pendidikan interkultural dapat membantu siswa mengembangkan rasa empati dan toleransi terhadap perbedaan, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis.
5. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dengan memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan interkultural dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua dapat lebih mendukung proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan berperan aktif dalam mengembangkan pemahaman anak-anak mereka tentang keragaman budaya.

6. Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan interkultural dalam membangun masyarakat yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan budaya.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Pendekatan Interkultural**

Merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lintas budaya ke dalam materi dan proses belajar, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan sikap toleran terhadap keberagaman.

### **2. Pengajaran Puisi**

Merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pembacaan, pemahaman, dan penciptaan puisi sebagai bentuk ekspresi estetis dan refleksi nilai.

### **3. Keragaman Budaya**

Mengacu pada perbedaan budaya dalam masyarakat, termasuk dalam hal bahasa, adat istiadat, kesenian, kepercayaan, dan gaya hidup.

### **4. Wawasan Budaya Siswa**

Merupakan pemahaman siswa terhadap bentuk, nilai, dan ekspresi budaya dari berbagai daerah atau kelompok yang berbeda dengan dirinya.